

PEMANFAATAN KAIN PERCA MENJADI BROS BUNGA

Rifaldi¹, Sry Agustina², Sulpa³, Nickart Zwarsnara⁴, Resky⁵, Ahmad Paosan⁶, Jusrianti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo
email: sryagustina123456@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industry. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng, potongan kain serta sampah lainnya. Salah satu sampai yang banyak dijumpai yaitu kain perca. Kain perca merupakan kain sisa-sisa pembuatan pakaian. Jika kamu ke pabrik garmen atau penjahit, kamu akan melihat potongan-potongan kain kecil-kecil sisa dari pembuatan pakaian. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo yang berada di Jl. Btn nyiur permai . Penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Kegiatan ini mendapatkan kesimpulan bahwa kain perca yang dihasilkan dari sisa kain dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan bross. Kegiatan ini telah dilakukan dan dari hasil pelatihan dilakukan bahwa para peserta 90% memahami dalam proses pembuatan bross dengan kain perca, dimana 80% kain perca dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan kain perca. Tujuan untuk meningkatkan penjualan aksesoris jilbab yang dihasilkan, sehingga meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: Kain Perca, Bros Bunga, Limbah

Abstract

Garbage is waste generated from a production process both domestic (household) and industry. The type of waste generated is generally in the form of food scraps, rotting vegetables and fruit, dry waste, ash, plastic, paper and cans, scraps of cloth and other waste. One of the things that is often found is patchwork. Patchwork is a fabric left over from making clothes. If you go to a garment factory or tailor, you will see small pieces of cloth left over from making clothes. This research was conducted in Palopo City which is located on Jl. Btn nyiur mai . Research used by researchers, namely interviews, observations, and documentation. This activity concluded that the patchwork produced from the rest of the cloth can be used as a raw material in the process of making brooches. This activity was carried out and from the results of the training it was shown that the participants understood 90% of the process of making brooches with patchwork, where 80% of the patchwork can be used as raw material in the process of making patchwork. The aim is to increase sales of the resulting hijab accessories, thereby Increasing Revenue.

Keywords: Patchwork, Flower Brooches, Waste

PENDAHULUAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku utama pembuatan aneka kerajinan ternyata bisa menjadi salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Dari kain sisa jahitan yang awalnya tidak bernilai, bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki fungsi dan harga jual cukup tinggi. (Khoiriah & Ningsih, 2023)

Ditinjau dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, seperti 1) Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. 2) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang

berkumpul dan melakukan kegiatan. Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. (Wardani et al., 2020).

Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng, potongan kain serta sampah lainnya. Oleh karena itu dengan memanfaatkan limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Kreativitas pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Dalam kegiatan pengabdian ini limbah kain perca diolah menjadi kerajinan tangan yaitu craft (bross). (Anindita et al., n.d.)

Salah satu sampah yang banyak dijumpai yaitu kain perca. Kain perca merupakan kain sisa-sisa pembuatan pakaian. Jika kamu ke pabrik garmen atau penjahit, kamu akan melihat potongan-potongan kain kecil-kecil sisa dari pembuatan pakaian. Potongan-potongan kain tersebut dinamakan kain perca. Bagi perusahaan besar maupun penjahit, kain perca termasuk limbah dan harus dibuang. Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain perca ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti bross, tas, sarung bantal, ataupun produk-produk yang lain.. Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca.

Kain perca bisa berasal dari berbagai kain salah satunya adalah kain batik. Kain perca yang berasal dari kain batik bisa dibuat menjadi aksesoris yang unik dan cantik. Kain perca ini bisa diolah step by step dengan mudah menjadi gelang batik besar, bando batik, kalung bola-bola batik, sirkam rambut, jepit rambut, bros batik untuk kerudung kalung dan bros batik, cincin batik, ikat pinggang batik cokelat, bandana batik, hiasan batik untuk scarf, hiasan batik pada kerudung, bros dan ikat pinggang batik, hiasan batik untuk tas dan bros, hiasan topi, dan banyak lagi. (Irawan, 2016)

Karena kain – kain tersebut merupakan kain sisa maka dalam membuat kerajinan tangan dari kain perca dapat menggunakan satu atau lebih jenis kain. Kerajinan tangan dari kain perca merupakan salah satu contoh karya seni rupa terapan 3 dimensi. (Kuswayati et al., 2019) Pemanfaatan kain perca masih jarang dilakukan generasi muda yang kurang memperhatikan hal-hal seperti kreativitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan sisa kain yang sudah tidak terpakai lagi. (Liana & Hasnawati, n.d.). Saat ini kain perca di pandangan masyarakat hanyalah sebuah sampah yang tidak terpakai dan sering di bakar setelah digunakan banyak sekali kain perca yang di buang belum banyak orang mengetahui bahwa kain perca bisa di dimanfaatkan berbagai macam bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu dengan kain perca bisa membuat aksesoris seperti bros untuk bisa di pakai di hijab. Kain perca di kota palopo sangatlah banyak terutama di bagian sentral dimana kain perca hanya di buang dan di bakar saja. Tentunya dari kondisi itu kita bisa memanfaatkan sebagai ladang usaha.

Apabila kain perca ini bisa dimanfaatkan dengan baik, maka akan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis (memiliki nilai jual) dan juga bisa mengurangi limbah di lingkungan masyarakat. Sudah banyak pembinaan yang dilakukan para akademisi guna pemanfaatan limbah kain perca ini antara lain untuk pembuatan kerajinan rumahan berupa aksesoris baju, taplak meja ataupun tas. (Hartiningrum et al., n.d.) Karena kain perca ini merupakan hasil potongan dari berbagai jenis kain, sehingga memiliki ukuran yang kecil dan tentunya membutuhkan pemikiran tingkat tinggi untuk menjadikannya sesuatu yang bernilai tinggi.

kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi dilaksanakan. (Vikaliana & Andayani, 2018) Untuk menemukan kain perca di wilayah kota Palopo sendiri tentunya sangat mudah, dan dapat memberikan keuntungan yang berkali kali lipat karena tidak membutuhkan modal yang besar dalam pembuatannya menjadi sesuatu yang lebih menarik seperti pembuatan aksesoris hijab seperti bros yang terbuat dari kain perca.

Sebagai penulis kami berharap dengan adanya kreatifitas pembuatan aksesoris berupa bros yang berbahan dasar kain perca ini dapat mengurangi tumpukan sampah kain perca yang ada di kota palopo,

serta berharap karya ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan kain perca sebagai peluang bisnis. Kita semua tahu bahwa sampah kain perca adalah jenis sampah yang sulit diuraikan oleh tanah. Jika Anda membuang sampah kain hari ini, hingga 80 tahun mendatang pun sampah kain ini pun belum bisa teruraikan. Untuk mencegah penumpukan sampah kain kita sebenarnya bisa mencoba mengurangi dampak buruknya. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkannya kembali. Limbah kain perca bisa diolah menjadi barang-barang bermanfaat, seperti Bros. (Brotojoya & Purwantini, 2021)

Kain perca dapat diolah kembali menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Penerima manfaat diajak untuk memanfaatkan kain perca yang terbuang menjadi aksesoris perempuan. Aksesoris yang sering digunakan oleh banyak perempuan, terutama yang berhijab adalah bros, selain bros dibuat pula pincushion. Pincushion merupakan tempat untuk meletakkan jarum pentul yang merupakan barang keseharian perempuan berhijab. Ketika lulus nanti selain keahlian utama yakni menjahit pakaian, penerima manfaat diharapkan dapat membuat dan menjual bros dan pincushion yang dibuat dari kain sisa jahitan. (Menjahit et al., 2019)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berpengaruh dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi, yaitu pemanfaatan kain perca sebagai aksesoris. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014), Penelitian Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan karakter yang dapat diamati sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo yang berada di Jl. Btn nyiur permai . Penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif yaitu a) telaah data, b) reduksi data, c) penafsiran data dan penarikan kesimpulan..

Membuat perca batik lebih berguna dan bernilai jual tinggi adalah dengan menjadikan perca batik sebagai aksesoris yang menarik perhatian masyarakat. Salah satu aksesoris yang masih hangat di kalangan masyarakat adalah aksesoris jilbab, yakni bros. Selain memiliki nilai jual yang cukup tinggi, bros jilbab dari kain batik belum terlihat di masyarakat, sehingga dapat dijadikan salah satu varian produk batik yang diminati masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang memanfaatkan limbah kain sisa jahit, dari limbah kain perca dapat digunakan untuk kerajinan pembuatan bross. Caranya adalah dengan memotong-motong beragam kain sisa menjadi berbagai bentuk, kemudian dibuat pola dan menjahitnya kembali sesuai bentuk yang diinginkan. (Khoiriah & Ningsih, 2023). Dalam menghasilkan suatu karya, dibutuhkan landasan teori dan praktek, agar dapat menghasilkan suatu karya yang indah bermakna, mempunyai fungsi, mempunyai nilai ekonomis.

Oleh sebab itu penilaiannya harus efektif dan efisien. Nilai Efektif berhubungan dengan mutu, sedangkan efisien berhubungan dengan biaya. Disamping itu diperlukan teori atau cara untuk menentukan harga jual, agar supaya dapat memberikan keuntungan secara nyata dan akan lebih bermanfaat. Oleh sebab itu untuk menentukan harga jual diperlukan suatu pendekatan atau strategi, sehingga dari perhitungan ini dapat memproyeksikan dan mengelola laba atau keuntungan usaha yang diinginkan setiap bulan atau setiap tahun. Desain akan dibuat dengan konsep modular sehingga pengguna nantinya dapat merangkai sendiri partisi yang diinginkannya, dengan demikian ukuran rangkaian partisi dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada. Tulisan ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai pengolahan daur ulang kain perca. (Harjani & Noviandri, 2019)

Secara umum sebelum menentukan harga jual kepada konsumen, seharusnya perlu memisahkan dua komponen biaya dalam usaha, yakni biaya tetap dan biaya variabel. Sebagai contoh biaya listrik, telepon dan gaji pegawai termasuk biaya tetap. Artinya beban biaya yang tidak terpengaruh volume produksi atau volume penjualan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya tergantung pada volume produksi atau volume penjualan misalnya biaya bahan baku, biaya entertainment (kalau ada), biaya proses produksi, biaya transportasi.

SIMPULAN

Kegiatan ini mendapatkan kesimpulan bahwa kain perca yang dihasilkan dari sisa kain dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan bross. Kegiatan ini telah dilakukan dan dari hasil pelatihan dilakukan bahwa para peserta 90% memahami dalam proses pembuatan bross dengan kain perca, dimana 80% kain perca dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan kain perca. Tujuan untuk meningkatkan penjualan aksesoris jilbab yang dihasilkan, sehingga meningkatkan pendapatan.

Potensi ekonomi yang baik terdapat pada karya bros dan pincushion dari kain perca, diharapkan kedepannya pihak balai dapat memasukan pembelajaran kain perca ke dalam kurikulum menjahit, agar penerima manfaat memperoleh ilmu selain menjahit pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (N.D.). Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Brotojoya, E., & Purwantini, V. T. (2021). Pendampingan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Meningkatkan Daya Guna Limbah Kain Perca Menjadi Produk Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://Stietrisnanegara.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Penamas/Article/View/116>
- Harjani, C., & Noviadri, P. P. (2019). Desain Partisi Penyerap Noise Berbahan Komposit Kain Perca. *Harjani, Centaury Noviadri, Patricia P.*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24821/Lintas.V7i1.3064>
- Hartiningrum, E. S., Maarif, S., & Rahmawati, N. (N.D.). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis.
- Irawan, Y. (2016). Optimalisasi Produksi Dan Pemasaran Aksesoris Jilbab Dari Kain Perca Di Desa Tambon Baru Kabupaten Aceh Utara. 22(3), 121–125.
- Khoiriah, N., & Ningsih, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Bros Jilbab Dari Kain Perca Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pondok Benda. In *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <http://pijarpemikiran.com/>
- Kuswayati, S., Indrayani, R., Gusdevi, H., Damayanti, S. E., & Nurhayati, A. (2019). Keterampilan Dari Kain Perca Dan Cara Memasarkannya Melalui Media Online. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*, 213–216.
- Liana, D., & Hasnawati. (N.D.). Pelatihan Pembuatan Aksesoris Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Tembilahan.
- Menjahit, M. J., Balai, D., Sosial, R., Taruna, ", Sukoharjo, Y. ", Kurnia Mulyana, R., Supriyadi, S., Rohmad, Z., Pendidikan, P., Uns, S., & Uns, S. A. (2019). Kreasi Bros Dan Pincushion Dari Kain Perca Hasil Karya Penerima. *Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 330–334. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bros>
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Pelatihan Kerajinan Kain Perca Sebagai Inovasi Peningkatan Ekonomi Di Desa Patihan Kidul. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323–329. <https://doi.org/10.21067/Jpm.V3i2.2864>
- Wardani, F. P., Azizah, A. N., & Oktaviani, F. (2020). Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Dusun Ciwelutan Desa Sugaran Kecamatan Sidareja. 2(3), 7–10.